

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peran penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan sebagai sarana dalam pencerdasan manusia.

Dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan, telah banyak usaha yang dilakukan pemerintah, diantaranya ialah melakukan perubahan kurikulum pendidikan yang dimulai dari cara belajar siswa aktif, kurikulum berbasis kompetensi, hingga yang terbaru pada saat ini adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan. Perubahan kurikulum pendidikan ini ditujukan agar siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan di kelas. Selain melakukan perubahan kurikulum, usaha yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah dengan mengadakan uji sertifikasi terhadap guru yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar.

Menyadari juga bahwa pendidikan mempunyai tujuan yang sangat penting bagi kualitas kehidupan, maka sangat disadari bahwa terwujudnya tujuan pendidikan dapat dilakukan melalui sebuah proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Siswa membutuhkan situasi pembelajaran yang kondusif yang memungkinkan untuk mengembangkan potensi dirinya. Peran guru yang

sesungguhnya adalah membuat siswa mau dan tahu bagaimana cara belajar. Bukan hanya memberi sebanyak mungkin informasi melainkan membuat siswa menyukai kegiatan mencari informasi sebanyak mungkin. Guru menjadi komponen yang sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan kreatif, sehingga mampu memacu semangat belajar siswa.

Didalam proses pembelajaran hal yang paling mendasar yang dituntut adalah keaktifan siswa. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa maupun antar sesama siswa. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan hasil belajar.

Guru dituntut untuk mampu menguasai kelas dengan baik, menguasai materi pembelajaran dan mampu mengarahkan siswanya melalui berbagai cara yang kreatif dan inovatif. Sehingga aktivitas belajar yang diharapkan terjadi dapat terwujud secara maksimal. Namun interaksi aktif antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa jarang terjadi. Siswa kurang terampil menjawab pertanyaan atau bertanya tentang konsep yang diajarkan. Siswa kurang bisa bekerja dalam kelompok diskusi dan pemecahan masalah yang diberikan. Mereka cenderung belajar sendiri-sendiri. sehingga aktivitas belajar yang mereka lakukan di dalam kelas rendah.

Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMA

Pada jurusan IPS. Sebagian siswa menganggap bahwa akuntansi adalah mata pelajaran yang cukup rumit, karena analisis perhitungan didalam akuntansi sering menyulitkan peserta didik yang cenderung malas untuk berpikir lebih jauh. Dalam hal inilah peranan guru dituntut untuk melakukan pembaharuan nyata melalui proses pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di kelas XII IPS 2 SMA Swasta HKBP 2 Tarutung, penulis mengamati bahwa proses pembelajaran di dalam kelas kurang berlangsung dengan baik, guru akuntansi masih menggunakan metode konvensional, sehingga siswa cenderung pasif, tanya jawab sangat sedikit, sebagian besar siswa hanya duduk, diam, dan mendengarkan sehingga penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran kurang maksimal, pada akhirnya hasil belajar akuntansi siswa menjadi rendah. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai ulangan harian siswa. Dari 33 siswa hanya 10 siswa (31%) yang mampu memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70, dan selebihnya 23 siswa (69%) belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.1
Data Hasil Belajar Akuntansi Siswa Triwulan Pertama Semester
Ganjil Tahun Pembelajaran 2013/2014

No	Tes	KKM	Siswa memperoleh nilai di atas KKM		Siswa memperoleh nilai di bawah KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	UH 1	70	10	30,3	23	69,6
2	UH 2	70	9	27,3	24	72,7
3	UH 3	70	12	36,4	21	63,6
Jumlah			31	94	68	205,9
Rata-rata			10,3	31,3	22,7	68,6

Sumber : Guru akuntansi kelas XII IPS 2 SMA Swasta HKBP 2 Tarutung

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh masih rendahnya aktivitas belajar yang dilakukan para siswa. Model dan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih monoton dan kurang bervariasi yang menyebabkan kurang aktifnya siswa di dalam kelas selama proses belajar mengajar berlangsung. Guru menyampaikan materi pembelajaran tanpa ada reaksi timbal balik dari siswa, siswa juga kurang berani untuk bertanya kepada guru ketika tidak bisa memecahkan masalah yang diberikan.

Melihat permasalahan yang terjadi, penulis menganggap perlunya masalah ini diteliti. Karena jika hal ini terus menerus dibiarkan maka kemungkinan besar akan menimbulkan kejenuhan, kebosanan, serta menurunkan semangat belajar siswa sehingga aktivitas dan hasil belajar menjadi rendah dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan tidak akan tercapai.

Untuk itu penulis menganggap perlunya suatu upaya penerapan model pembelajaran dan strategi pembelajaran yang tepat agar aktivitas dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Dalam hal ini menerapkan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dengan strategi pembelajaran *The Power of Two*.

Model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* merupakan model pembelajaran untuk melatih siswa memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan, sedangkan strategi pembelajaran *The Power of Two* merupakan kegiatan pembelajaran dalam kelompok kecil (berpasangan) dengan menumbuhkan kerja sama secara maksimal dalam menyelesaikan masalah melalui pembelajaran oleh teman sendiri dengan anggota dua orang di dalamnya.

Pada model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dengan memakai strategi pembelajaran *The Power of Two* dirancang sebagai model serta strategi dalam pembelajaran kelas dimana memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran, melatih keterampilan berfikir siswa dalam menjawab soal secara individu terlebih dahulu lalu bekerja sama dengan kelompoknya sebanyak dua orang dalam mendiskusikan jawaban yang benar.

Dengan diterapkan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dengan strategi pembelajaran *The Power of Two* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa sehingga mencapai hasil yang optimal dan sesuai dengan standar penilaian.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dengan Strategi *The Power of Two* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS 2 SMA Swasta HKBP 2 Tarutung T.P 2013/2014”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah ini sebagai berikut :

1. Mengapa guru dalam proses belajar mengajar masih menggunakan metode konvensional?
2. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XII IPS 2 SMA Swasta HKBP 2 Tarutung?

3. Bagaimanakah cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS 2 SMA Swasta HKBP 2 Tarutung?
4. Apakah penerapan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dengan strategi pembelajaran *The Power of Two* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS 2 SMA Swasta HKBP 2 Tarutung T.P 2013/2014?
5. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS 2 SMA Swasta HKBP 2 Tarutung T.P 2013/2014 antar siklus?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah penerapan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dengan strategi pembelajaran *The Power of Two* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XII IPS 2 SMA Swasta HKBP 2 Tarutung T.P 2013/2014?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dengan strategi pembelajaran *The Power of Two* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS 2 SMA Swasta HKBP 2 Tarutung T.P 2013/2014?
3. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS 2 SMA Swasta HKBP 2 Tarutung T.P 2013/2014 antar siklus?

1.4 Pemecahan Masalah

Salah satu penyebab kurang aktifnya siswa dalam mengikuti pelajaran adalah cara penyampaian materi pelajaran oleh guru. Guru cenderung menerapkan pola pembelajaran yang bersifat monoton yaitu dengan metode ceramah sehingga siswa merasa bosan, jenuh untuk mengikuti pembelajaran dan tujuan pembelajaran pun tidak tercapai.

Pemecahan masalah yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu penerapan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dengan strategi pembelajaran *The Power of Two*. Model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* merupakan salah satu teknik instruksional dari belajar aktif (*active learning*) yang memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai hal yang tidak dimengerti dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan secara individu. Model ini akan meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapatnya sehingga siswa lebih mudah dalam memahami pelajaran akuntansi.

Sedangkan dalam penerapan strategi pembelajaran *The Power of Two*, siswa dibentuk ke dalam kelompok kecil dengan menggabungkan kekuatan dua kepala, yaitu masing-masing siswa berpasangan. Kegiatan ini dilakukan agar munculnya suatu sinergi yakni dua kepala lebih baik dari satu. Siswa diajarkan untuk menghargai pendapat orang lain. Siswa yang mempunyai kelebihan akan membantu siswa yang kurang mampu dalam belajar sehingga kelompok-kelompok yang heterogen ini akan menciptakan persaingan positif di dalam kelas. Penerapan strategi pembelajaran *The Power of Two* ini dimulai dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik secara perorangan diminta untuk

menjawab pertanyaan yang diterimanya. Setelah semua siswa selesai menjawabnya, siswa mencari pasangan. Individu-individu yang berpasangan diwajibkan saling menjelaskan jawaban masing-masing, kemudian menyusun jawaban baru yang disepakati bersama, kemudian para peserta didik membandingkan dengan pasangan lain, diakhiri dengan membuat rangkuman.

Rendahnya aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa sangat dipengaruhi oleh model dan strategi pembelajaran yang digunakan pada saat kegiatan belajar mengajar dan selama ini siswa juga kurang mampu mengaplikasikan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi banyak orang beranggapan bahwa akuntansi adalah mata pelajaran yang sulit dan sukar untuk dipelajari. Untuk itu, model dan strategi pembelajaran yang digunakan harus bervariasi agar menarik bagi siswa sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

Penerapan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dengan strategi pembelajaran *The Power of Two* memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Penerapan model pembelajaran dan strategi pembelajaran ini didesain untuk melatih keterampilan berfikir siswa dalam menjawab soal secara individu terlebih dahulu lalu bekerja sama dengan pasangannya dalam mendiskusikan jawaban yang benar dari jawaban-jawaban individu masing-masing siswa tadi, serta dapat mengkomunikasikan hasilnya sehingga siswa terlibat dalam seluruh langkah-langkah pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dengan strategi pembelajaran *The Power of Two* dapat

meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS 2 SMA Swasta HKBP 2 Tarutung T.P 2013/2014.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa kelas XII IPS 2 SMA Swasta HKBP 2 Tarutung T.P 2013/2014 melalui penerapan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dengan strategi pembelajaran *The Power of Two*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS 2 SMA Swasta HKBP 2 Tarutung T.P 2013/2014 melalui penerapan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dengan strategi pembelajaran *The Power of Two*.
3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS 2 SMA Swasta HKBP 2 Tarutung T.P 2013/2014 antar siklus.

1.6 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Sebagai nilai tambah bagi penulis sebagai calon pendidik guna meningkatkan pengetahuan dan wawasan bidang pendidikan secara teori maupun aplikasi dalam lingkungan pendidikan mengenai penerapan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dengan strategi pembelajaran *The Power of Two* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi.

2. Sebagai bahan masukan bagi guru sekaligus informasi bagi pihak sekolah dalam menggunakan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dengan strategi pembelajaran *The Power of Two* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS 2 SMA Swasta HKBP 2 Tarutung T.P 2013/2014.
3. Sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya bagi mahasiswa UNIMED khususnya program studi akuntansi atau pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian.

